

**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP SISWA TERHADAP MATERI
THAHARAH DI SMP NEGERI 1 KEJURUAN MUDA
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ADINDA NORA FAUZIA
NIM 1012016058**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2023 M/ 1444 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Negeri (IAIN) Langsa Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi
Sebagian dari Syarat-syarat Guru Mencapai Gelar
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Tarbiyah

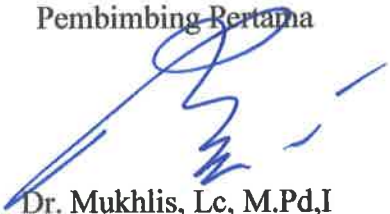
Diajukan Oleh:

ADINDA NORA FAUZIAH

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
NIM : 1012016058

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd,I

Pembimbing Kedua



Dr. Lathifah Hanum, MA

**ANALISIS PEMAHAMAN KONSEP SISWA TERHADAP MATERI
THAHARAH DI SMP NEGERI 1 KEJURUAN MUDA ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal

30 Januari 2023 H

PANITIA SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd, I
NIP. 19800923 201101 1 004

Sekreataris,


Dr. Lathifah Hanum, MA
NIP. 19820314 2014112 002

Anggota,


Nazliati, M. Ed
NIP. 19820709 201503 2 003

Anggota,


Wahidah, M. Ed
NIP. 19830126 201503 2 003

Disetujui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam (IAIN) Langsa


Zainal Abidin, MA
NIP. 19730603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Nora Fauziah
Tempat/Tgl.Lahir : Langsa, 29 Maret 1997
NIM : 1012016058
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Perantau, Ds. Alur Cucur, Kec. Rantau,
Kab. Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Analisis Pemahaman Konsep Siswa terhadap Materi Thaharah di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau di buat kan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 18 Januari 2023
Yang membuat pernyataan,




(Adinda Nora Fauziah)

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya. Sehingga skripsi yang berjudul "*Analisis Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Materi Thaharah Di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang*" dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa dan menyampaikan kebenaran Islam kepada seluruh umat manusia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Langsa.

Skripsi ini selesai tentu adanya berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Tidak lupa juga saya menyampaikan terima kasih secara khusus kepada :

1. Bapak Dr. Basri, MA selaku Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan seluruh karyawan yang bertugas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
3. Pembimbing I Bapak Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd,I dan pembimbing II Ibu Dr. Lathifah Hanum, MA yang telah membimbing selama kurun waktu 1

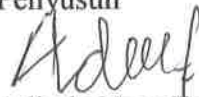
semester. Terimakasih telah memberikan arahan dan mengajarkan banyak hal dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. SMP Negeri 1 Kejuruan Muda khususnya para dewan guru yang telah bersedia terlibat dalam penelitian ini sebagai responden yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan ibu serta seluruh keluarga yang selalu memberikan dukungan, doa dan motivasi serta semangat yang tiada hentinya dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam (FTIK) IAIN Langsa.
6. Teman-teman Program Studi Pendidikan Agama Islam Unit I, II dan III Angkatan 2016 yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti saat peneliti merasa jenuh dalam penulisan skripsi.

Skripsi ini masih harus banyak memperoleh penyempurnaan sehingga peneliti memerlukan ada sumbangan pikiran serta saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan keilmuan yang relevan khususnya bagi pembaca dan penulis sendiri.

Langsa, 13 Desember 2022

Penyusun



Adinda Nora Fauziah

NIM : 1012016058

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAKSI	vii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Penjelasan Istilah	6
F. Kajian Terdahulu	7
 BAB II : LANDASAN TEORI.....	 9
A. Pemahaman Konsep.....	9
1. pengertian Pemahaman Konsep.....	9
2. Urgensi Pemahaman Konsep	10
3. Faktor-faktor Pemahaman Konsep Siswa	13
B. Strategi Guru Fiqih.....	18
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	18
2. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	20
B. Fiqih	23
1. Materi Thaharah.....	23
2. Cara Melakukan Thaharah.....	29
3. Thaharah Dalam PAI	33
 BAB III : METODE PENELITIAN.....	 36
A. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisa Data	42
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	44
 BAB IV : TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Kemampuan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda Aceh Tamiang Tentang Konsep Thaharah Pada Materi Berwudhu	50
C. Strategi Guru dalam Menerapkan Ilmu Thaharah Terhadap Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda Aceh Tamiang	60
D. Analisis Data	75

BAB V : PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Observasi Dalam Berwudhu.....	39
3.2 Aspek Wawancara Terhadap Pemahaman Siswa Pada Materi Thaharah Tentang Berwudhu	40
4.1 Jumlah Guru SMP Ngeri 1 Kejuruan Muda	49
4.2 Jumlah siswa SMP Ngeri 1 Kejuruan Muda	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Pembimbing	83
2. Surat Izin Mengadakan Penelitian.....	84
3. Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian	85
4. Instrumen Penelitian.....	86

ABSTRAK

Thaharah merupakan sarana untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seseorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Untuk melaksanakan sholat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badan. Dalam fiqih Islam pembahasan mengenai *thaharah* mencakup dua pokok pembicaraan yaitu bersuci dari najis dan bersuci dari hadast. Pada dasar ajaran Islam mengharuskan kebersihan. Karena Islam sendiri merupakan agama yang mementingkan kebersihan. Dalam hal bersuci adalah hal utama dalam beribadah karena beribadah tanpa mengetahui ilmu-ilmu yang mengenai tentang bersuci akan mensia-siakan ibadah yang dilakukan. Hal ini juga dibuktikan bahwa Allah sendiri tidak menyukai orang-orang yang tidak mengetahui tentang bersuci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang tentang konsep *thaharah* pada materi berwudhu dan untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan ilmu *thaharah* terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu sebuah studi yang akan mengungkapkan, menguraikan, menemukan dan menggali informasi tentang "Analisis Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Materi *Thaharah* Di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang". Sedangkan Teknik pengumpulan data peneliti memperoleh informasi melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang ternyata pemahaman konsep siswa terhadap materi *thaharah* khususnya pada tata cara berwudhu yang baik dan benar sudah sangat baik. Hal ini terlihat dari tanggapan siswa yang menganggap bahwa ia bisa menjawab soal-soal dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah dikerjakan serta siswa dapat melakukan praktek tata cara berwudhu dengan baik dan benar. Karena mereka beranggapan bahwa pelaksanaan berwudhu itu sangat penting bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Oleh karena itu sudah sewajarnya semua siswa di SMP Negeri 1 Aceh Tamiang khususnya pada siswa kelas VII mampu melakukan praktek berwudhu dan memahami konsep berwudhu dengan baik.

Kata Kunci : *Pemahaman Konsep, Thaharah, Berwudhu*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengubahan dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan memerlukan bimbingan orang yang terlebih mengetahui tentang sesuatu agar tujuan tercapai tetapi pendidikan juga dapat dipelajari melalui otodidak. Namun, dalam pendidikan Islam tanpa seorang guru dapat menyesatkan ilmu yang dipelajari. Oleh karena itu, pendidikan Islam guru merupakan hal utama dalam mempelajari sesuatu.

Alivemana oleh Ahmad disampaikan bahwa Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmanani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.² Untuk itu pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik tentang ajaran agama Islam sehingga diharapkan menjadi manusia yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya.³ Oleh sebab itu, guru yang paling utama merupakan keluarga sendiri atau orang tua. Keluarga merupakan pendidikan utama dan paling utama dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sehingga menghasilkan pribadi-pribadi yang dapat

¹ Imam Mohtar, *Problematikan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 1017), hal. 13

² Alivemana Wiguna, *Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), hal. 16

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Konsep Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 132-135

hidup dalam masyarakatnya sambil menerima dan mengolah serta mewarisi kebudayaannya.

Dalam agama Islam pendidikan memiliki beberapa ilmu yang diwajibkan untuk dipelajari yaitu ilmu tauhid, Fiqih, tasawuf, dan mantiq (ilmu logika). Namun dalam penelitian ini peneliti berfokus pada ilmu fiqih. Fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukalaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci.⁴ Dalam ilmu fiqih juga terdapat beberapa ilmu atau materi yang wajib dikuasai dari setiap muslim seperti *thaharah*, hukum shalat, puasa dan lain-lain. Namun, dalam penelitian ini terkhususkan pada materi *thaharah*.

Thaharah merupakan saran untuk mensucikan diri yang harus dilakukan oleh seseorang muslim sebelum melaksanakan ibadah. Untuk melaksanakan sholat misalnya, seseorang harus berwudhu terlebih dahulu dan membersihkan najis yang melekat di badan.⁵ Dalam fiqih Islam pembahasan mengenai tahaharah mencakup dua pokok pembicaraan yaitu bersuci dari najis dan bersuci dari hadast. Pada dasar ajaran Islam mengharuskan kebersihan. Karena Islam sendiri merupakan agama yang mementingkan kebersihan. Dalam hal bersuci adalah hal utama dalam beribadah karena beribadah tanpa mengetahui ilmu-ilmu yang mengenai tentang bersuci akan mensia-siakan ibadah yang dilakukan. Hal ini juga dibuktikan bahwa Allah sendiri tidak menyukai orang-orang yang tidak mengetahui tentang bersuci.

⁴ Atang Solihin, dkk, *Tuntunan Ibadah Praktis: thaharah, Shalat, Puasa dan Perawatan Jenazah*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam, 2015), hal. 1

⁵ A. Rahman Ritonga, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 18

Pada dasarnya bersuci merupakan hal yang sangat disukai oleh Allah. Karena bersuci merupakan hal yang diharuskan bagi setiap muslim untuk selalu bersuci dalam segala hal terutama dalam hal beribadah karena Allah akan menerima ibadahnya seseorang yang mampu mensucikan dirinya sendiri. bersuci merupakan syarat sahnya beribadah seperti shalat, agar shalatnya diterima maka seseorang harus benar-benar dalam penerapan *thaharah* yang sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam.

Masalah bersuci dan seluk beluknya adalah bagian berdasarkan ilmu amalan yang sangat penting lantaran selain sebagai kewajiban yang menjadi kebutuhan insan buat memelihara kesehatan, tetapi terkadang masih banyak umat Islam yang mengebaikan perkara *thaharah* ini sebagai akibatnya pada penerapannya masih belum sesuai menggunakan aturan Islam.

Dalam hal ini praktik ibadah khususnya tentang *thaharah* merupakan sebuah kegiatan yang diciptakan dalam menangani kurangnya siswa tentang *thaharah*, kecakapan beribadah, mengenalkan dan mengarahkan siswa menjadi anak yang mampu bersuci dan beribadah dengan sesuai yang dianjurkan oleh Allah. Dan Rasulnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam sekolah maupun masyarakat. Pada materi *thaharah* juga bukan hanya dipelajari tentang materinya saja melainkan *thaharah* juga harus dipraktikkan oleh siswa baik di saat berwudhu maupun pada saat bersuci dari hadas dan najis. Namun, berdasarkan pengamatan sekilas peneliti melihat bahwa sebagian siswa yang merupakan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejutuan Muda masih bingung dalam memahami tentang *thaharah*, khususnya pada saat berwudhu. Dan bahkan materi

yang membahas tentang *thaharah* merupakan materi yang sudah dipelajari pada semester sebelumnya tetapi siswa masih kebingungan terhadap materi bersuci. Padahal dengan proses berdasarkan pemahaman materi, pengawasan dan latihan secara kontinu tersebut, maka akan terbentuk suatu keterampilan yakni keterampilan bersuci yang menciptakan anak didik sanggup melakukan aktivitas bersuci dengan mudah, tepat, dan sempurna sesuai syariat pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas peneliti menyimpulkan bahwa siswa harus mampu mengetahui dan memahami cara bersuci dari hadas maupun najis. Oleh karena itu, peneliti tertarik dalam penelitian ini dan menggunakan judul “*Analisis Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Materi Thaharah Di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang*”.

B. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pemahaman siswa terhadap konsep *thaharah* pada materi berwudhu Kelas VII di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, peneliti dapat menyimpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang tentang konsep *thaharah* pada materi berwudhu ?

2. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan ilmu *thaharah* terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang tentang konsep *thaharah* pada materi berwudhu.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam menerapkan ilmu *thaharah* terhadap siswa kelas VII SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang penerapan ilmu *thaharah* terhadap siswa di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.
2. Secara praktis, ada empat macam sumbangan pemikiran. Pertama, bagi guru penelitian ini dapat menjadi acuan terhadap peningkatan pemahaman pembelajaran di sekolah SMP Negeri 1 Kejuruan Muda dan penambahan pengetahuan tentang kemampuan siswa dalam materi *thaharah*. Kedua, bagi siswa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi siswa agar dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap ilmu Fiqih khususnya pada

materi *ahkamut thaharah*, dan dapat mengamalkan serta mengetahui apa yang dipelajari. Ketiga, bagi peneliti lainnya dapat menjadi referensi maupun materi yang sama dalam penelitian ini semoga penelitian lain dapat menambah wawasan atau informasi yang berkaitan dengan penelitiannya.

F. Penjelasan Istilah

1. Pengertian Fiqih

Fiqih lahir bersamaan dengan lahirnya agama Islam, sebab agama Islam itu sendiri adalah perpaduan peraturan yang mengatur interaksi insan menggunakan Tuhan-Nya interaksi insan dengan sesama. Lantaran luasnya aspek yang diatur oleh Islam, para pakar membagi ajaran Islam kepada beberapa bidang misalnya bidang akidah, ibadah, dan muamalah. Semua bidang ini dalam masa Rasulullah diterangkan di dalam Al-Qur'an sendiri yang lalu diperjelas lagi oleh Rasulullah pada sunnahnya.⁶ Hukum yang ditetapkan pada Al-Qur'an atau Sunnah kadang pada bentuk jawaban menurut suatu pertanyaan atau disebabkan terjadinya suatu masalah atau keputusan menurut Rasulullah ketika menetapkan suatu masalah. Jadi, dalam masa itu asal Fiqih hanya ada dua yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.⁷ Dengan demikian yang dimaksud dengan Fiqih di sini adalah ilmu yang menerangkan semua masalah yang berhubungan antara manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan-Nya yang menyangkut dengan hukum Islam.

⁶ Asywadie Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 14

⁷ Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), hal. 29

2. *Thaharah*

Menurut Mazhab Syafi'i mereka berpendapat bahwa *thaharah* dalam syara' digunakan dalam dua arti : pertama, *thaharah* yang berarti melakukan sesuatu yang membolehkan (seseorang) melaksanakan shalat seperti wudhu, tayamum, dan mandi yang sifatnya sunat sedangkan arti *thaharah* yang kedua, menurut mazhab Syafi'i adalah menghilangkan hadas dan najis atau melakukan sesuatu yang semakna dan yang berbentuk dengannya, seperti tayamum, mandi sunat dan sebagainya. Sedangkan mazhab Hanabilah berpendapat mengenai *thaharah* yaitu hilangnya hadas dan yang semakna dengannya dan hilangnya najis.⁸ Maka yang peneliti maksudkan dengan *thaharah* adalah sesuatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghilangkan hadas dan najis dengan melakukan wudhu, mandi dan tayamum.

G. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang penulis ajukan yaitu Analisis Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Materi *Thaharah* di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Kudoro, 2015 yang berjudul "Implementasi Pendidikan *Thaharah* di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu". Penelitian ini berupaya untuk mengkaji secara mendalam tentang implementasi nilai-nilai pendidikan *thaharah* di Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. Skripsi ini membahas tentang nilai pendidikan *thaharah* di

⁸ Abudllah Al-Jaziri, *Fiqh Empat Mazhab*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 1996), hal. 3

Pondok Pesantren Pancasila, namun skripsi ini menyatakan masih banyak anak-anak yang masih kurang dalam pemeliharaan kebersihan, contohnya kebersihan masjid. Persamaan skripsi ini yaitu tentang *thaharah*, perbedaannya yaitu skripsi tersebut membahas nilai-nilai pendidikan *thaharah* di pesantren, sedangkan peneliti membahas materi *thaharah* di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

2. Skripsi yang berjudul “Study Korelasi Antara Pemahaman Materi *Thaharah* dengan Kesadaran Menjaga Kebersihan Siswa Kelas X MA NU 08 Pageruyung Kendal Tahun Ajaran 2012/2013”.yang ditulis oleh Siti Afiyah (Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2013). Dalam skripsi ini disimpulkan “Adanya korelasi yang positif antara pemahaman materi *thaharah* dengan kesadaran menjaga kebersihan siswa Kelas X MA NU 08 Pageruyung Kendal Tahun Ajaran 2012/2013. Adapun perbedaan antara yang ditulis dengan penulis susun, yaitu kesadaran menjaga kebersihan siswa, sedangkan yang penulis susun adalah pemahaman konsep siswa. Tapi ada kesamaan yaitu tentang materi *thaharah*.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SMP Negeri 1 Kejuruan Muda merupakan sekolah menengah tingkat pertama yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Tamiang yang berlokasi di Jalan Alur Manis Desa Kebun Rantau Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1983 dengan Nomor dan Tanggal SK Penegerian yaitu 472/0/1983.17 Desember 1983. SMP Negeri 1 Kejuruan Muda merupakan sekolah yang letaknya sangat strategis karena berada di tengah-tengah pemukiman penduduk sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka pada SMP Negeri 1 Kejuruan Muda.⁵⁸

SMP Negeri 1 Kejuruan Muda dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dilakukan pada pagi hari, sekolah ini memiliki gedung sendiri dengan konstruksi bangunan permanen dengan jumlah ruang belajar sebanyak 15 ruang. Dalam pelaksanaan kegiatan di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda memiliki seorang Kepala Sekolah yang bertanggung jawab dalam kemajuan sekolah tersebut. Yang mana kepala sekolah di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda di pimpin oleh bapak Rahmad Rahman, S.Pd.I dan dibantu oleh beberapa orang guru dan staf TU.

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Rahmad Rahman selaku Kepala SMP Negeri 1 Kejuruan Muda, tanggal, 2 September 2022

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kejurusan Muda

a. Visi :

“Terwujudnya Peserta Didik yang Bertaqwa, Berakhlakul Karimah, dan Unggul dalam Prestasi.”

b. Misi :

- 1) Menyiapkan wahana pembinaan dan menciptakan kondisi agamis yang intensif dan kontinu.
- 2) Membiasakan warga sekolah untuk bersikap jujur, berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berkepribadian islami dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mendidik dan melayani peserta didik sesuai potensi, minat, dan bakat.
- 4) Mencetak peserta didik yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 5) Menciptakan suasana sekolah yang bersih, tertib, dan disiplin.
- 6) Mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered learning*), antara lain Pendekatan *Saintifik*, PBL, IBL, *Guided Discovery* dan *Inkuiri*.

- 2) Terlaksananya pendidikan karakter dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar semua mata pelajaran.
- 3) Terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang optimal dan komprehensif serta bisa membantu peserta didik dalam hal pembinaan akademik, ibadah dan karir.
- 4) Terwujudnya peningkatan pelaksanaan kegiatan pembinaan IMTAQ secara rutin, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan, budaya luhur bangsa sehingga menjadi sumber kearifan. Terwujudnya peningkatan budaya disiplin sehingga tercipta suasana belajar yang aman, nyaman, dan tertib.
- 5) Terwujudnya peningkatan pembiasaan 5 S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan dan Santun) di lingkungan sekolah.
- 6) Terwujudnya peningkatan kesadaran peserta didik terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya sehingga tercipta suasana belajar yang bersih, rapi, indah dan menyenangkan.
- 7) Terwujudnya peningkatan akhlak yang mulia dan memiliki pengetahuan agamis yang kuat pada peserta didik melalui pembiasaan ibadah setiap hari.

3. Keadaan Guru SMP Negeri 1 Kejurusan Muda

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang jumlah guru di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda Aceh Tamiang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1 Jumlah Guru SMP Negeri 1 Kejurusan Muda

No	Karakteristik	Jumlah
1.	Status Guru	
	a. PNS	18
	b. Guru Bantu	2
	c. Guru Tidak Tetap	5
2.	d. Honda Honda	4
	Jenis Kelamin	
	a. Laki-laki	7
	b. Perempuan	7

Sumber Data: SMP Negeri 1 Kejurusan Muda TP 2022/2023

Berdasarkan daftar tabel di atas terlihat bahwa jumlah guru PNS ada 18 orang, guru bantu ada 3 orang, guru tidak tetap ada 5 orang dan pegawai honda ada 4 orang. Sedangkan untuk pegawai PNS dan tidak tetap berjumlah 14 orang. Maka dengan demikian jumlah keseluruhan guru dan pegawai atau staf TU di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda berjumlah 43 orang.

4. Keadaan Siswa/i SMP Negeri 1 Kejurusan Muda

Siswa merupakan peserta didik yang memiliki keberagaman dalam bersikap dan bertindak serta bertingkah laku. Siswa merupakan peserta didik yang menempuh pendidikan baik pada jalur formal maupun non formal. Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi peneliti tentang jumlah siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2 Jumlah siswa SMP Negeri 1 Kejurusan Muda

No	Kelas	Rombel	L	P	Jumlah
1	VII	5	61	51	112
2	VIII	5	58	49	107
3	IX	5	58	57	115
JUMLAH			177	157	334

Sumber Data: SMP I Kejutuan Muda TP 2022/2023

Di lihat dari daftar tabel di atas terlihat bahwa jumlah siswa SMP Negeri 1 Kejurusan Muda berdasarkan kelas yaitu untuk siswa kelas VII berjumlah 112 siswa yang terdiri dari 5 rombel, dan siswa kelas VIII berjumlah 107 terdiri dari 5 rombel serta siswa kelas IX yang berjumlah 115 yang terdiri dari 5 rombel. dengan siswa laki-laki 177 orang dan perempuan 157 orang, dengan jumlah rombel 15 rombel yang terdiri dari 5 rombel dari siswa kelas VII dan 5 rombel dari siswa kelas VIII serta kelas IX yang terdiri dari dari 5 rombel juga.

B. Kemampuan Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda Aceh Tamiang Tentang Konsep Thaharah Pada Materi Berwudhu

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian selama proses penelitian berlangsung khususnya yang berkaitan dengan Analisis Pemahaman Konsep Siswa Terhadap Materi Thaharah khususnya tentang berwudhu di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang. Hasil penelitian tersebut diperoleh dengan cara observasi secara langsung melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, serta pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia. Yang berhubungan dengan pencapaian hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Kejuruan

Muda Aceh Tamiang yang dilaksanakan setiap hari Selasa sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Tingkat pemahaman terhadap materi thaharah sangat penting diberikan, agar para siswa mampu melakukannya dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan kita sebagai seorang muslim harus mampu memahami maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan thaharah khususnya tentang tata cara berwudhu.

Pemahaman juga mempunyai beberapa jenis yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan cara belajar. Kesemuanya ini sangat berpengaruh dalam pembelajaran sehari-hari mencakup dalam pemahaman suatu mata pelajaran yang diajarkan. Semakin teras dan semakin mudah memahami. Kecerdasan intelektual yang ada pada dalam diri seseorang berasal dari keturunan atau gen orang tua bahkan keturunan sebelumnya, selain itu kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengendalikan emosi dan dirinya dalam menghadapi suatu situasi yang ada pada lingkungannya.

Perilaku belajar dan cara belajar adalah kebiasaan seseorang dalam kehidupannya, apakah mereka rajin mengulang mata pelajaran atau bahkan hanya sekali saja mempelajarinya, kecerdasan dan perilaku belajar sangat berhubungan, seseorang yang cerdas dan rajin akan mudah memahami, seseorang yang kurang cerdas namun rajin dalam mengulangi mata pelajaran maka perlahan-lahan dia akan mengetahui dan memahaminya, orang yang cerdas namun malas mengulangi mata kuliah juga perlahan-lahan akan kurang memahami mata pelajaran tersebut, itulah beberapa kemungkinan seseorang dalam pembelajaran dan pemahaman dalam memahami suatu mata pelajaran. Kecerdasan intelektual

serta kecerdasan emosional sejalan dan berkesinambungan dengan perilaku belajar dan cara belajar seseorang,

Berikut hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan untuk melihat tingkat pemahaman siswa terhadap materi thaharah khususnya tentang wudhu di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda adalah sebagai berikut:

Setiap siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam menghadapi soal yang diberikan, terkadang siswa ada yang berpikiran mampu menyelesaikan dan ada pula yang berpikir bahwa dia tidak mampu mengerjakan hingga menyelesaikannya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang siswa di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda yang bernama M. Fatih siswa kelas VII.1 yang mana ia mengatakan bahwa:

“Saya merasa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, karena menurut saya soalnya mudah saya pahami”.⁵⁹

Sedangkan menurut siswa yang bernama Falila Husna ia mengatakan bahwa:

“Dengan melihat materi thaharah saya kok yakin dapat menjawab soal yang diberikan, karena menurut saya tugas yang diberikan gampang-gampang saja”.⁶⁰

Jadi berdasarkan hasil jawaban dari kedua responden di atas dapat peneliti ketahui bahwa siswa dan siswi berfikir mereka dapat memahami tugas yang diberikan dan mampu untuk mengerjakannya. Karena siswa yang memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas yang diberikan pastilah siswa tersebut sudah

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama M. Fatih, Tanggal, 6 September 2022

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama Falila Husna, Tanggal, 6 September 2022

belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa yang memiliki keyakinan sebelum menjawab soal sangat perlu agar siswa dapat mengerjakan soalnya dengan baik, selain itu juga keyakinan adalah pengaruh dari kecerdasan intelektual dalam berpikir yang membuat siswa yakin dan percaya diri dalam mengerjakan soalnya. Keyakinan menunjukkan bahwa semuanya termasuk dalam cara berfikir jernih yang diolah oleh kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh seseorang, penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual seseorang sangat berpengaruh dalam segala bidang, salah satunya yaitu berfikir jernih dalam setiap hal yang ingin dikerjakan

Kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk bertindak dan berpikir secara terarah, rasional dan kemampuan mental. Seseorang yang mampu menyelesaikan masalah secara optimal dan berfikir jernih merupakan suatu bentuk kecerdasan intelektual yang dimiliki. Keyakinan seseorang dalam menghadapi suatu materi atau soal juga sangat berpengaruh dalam menyelesaikan dan menjawabnya. Berikut hasil wawancara siswa yang yakin mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dapat di ketahui melalui wawancara dengan siswa bernama M. Fathir Ramadhani sebagai berikut:

“Ya saya dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang materi thaharah, karena sebelumnya guru ada menyuruh kami untuk belajar dan baca-baca di rumah yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya”.⁶¹

Sedangkan menurut Annisa siswa kelas VII.1 yang mana ia juga mengatakan bahwa:

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama M. Fatir Ramadhan, Tanggal, 6 September 2022

”Saya rasa materinya tidak terlalu sulit, karena soal ini merupakan soal yang selalu kita lakukan dan kerjakan setiap harinya”.⁶²

Dari jawaban responden dapat peneliti ketahui bahwa siswa siswi di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda memiliki kepercayaan yang tinggi kalau tugas yang diberikan oleh guru mereka mampu mengerjakannya, dengan alasan mereka sudah belajar di rumah, soal yang diberikan merupakan soal yang mudah untuk dikerjakan karena merupakan bentuk kegiatan sehari-hari yang selalu mereka kerjakan. Maka dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa siswa setiap mengerjakan soal mereka selalu berpikir positif dan mampu mengerjakannya karena dipengaruhi oleh kecerdasan emosional yang membuat mereka memotivasi diri mereka sendiri dan meyakinkan dirinya mampu menyelesaikannya, mengendalikan diri dalam setiap situasi merupakan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang, sama halnya dalam mengerjakan soal-soal, setiap orang harus mengendalikan diri dan percaya pada kemampuan diri sendiri. Hasil Penelitian ini selaras dengan pembahasan bahwa setiap orang yang memiliki kecerdasan emosional sudah pasti mengendalikan diri dalam situasi apapun salah satunya mengerjakan soal-soal.

Cara belajar merupakan kebiasaan/ metode seseorang dalam mengulangi mata pelajaran atau hanya sekali dalam mempelajarinya, dalam mengulangi mata pelajaran maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Untuk mengetahui kalau siswa memahami soal-soal terlebih dahulu sebelum

⁶² Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama Annisa, Tanggal, 6 September 2022

mengerjakan tugas dapat diketahui dari beberapa jawaban dari siswa siswi di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda sebagai berikut.

Menurut siswa M. Fatih ia mengatakan bahwa:

“Saya selalu membaca-baca soal berulang-ulang untuk memahami soal yang diberikan oleh guru agar tidak gagal fokus dalam mengerjakan tugas”.

Kalau menurut Susilawati ia memberikan jawaban lain seperti:

“Saya kalau menjawab soal pasti saya kerjakan yang saya pahami dulu baru mengerjakan soal-soal yang sulit yang saya kurang paham”.⁶³

Dengan demikian dapat peneliti ketahui bahwa selama ini siswa dalam memahami soal-soal yang diberikan oleh guru mereka membacanya dengan cermat dan berulang-ulang agar tidak salah dalam memahami soal juga mereka mengerjakan soal yang diberikan dengan mengerjakan soal yang mereka anggap paling mudah untuk dikerjakan agar tidak membuang-buang waktu, dan mengerjakan tugas yang sulit setelah tugas yang mudah sudah dikerjakan. Dengan demikian pemikiran yang fleksibel yang dilakukan oleh siswa sangat perlu diberikan jempol karena siswa mampu berfikir bagaimana mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru dengan tidak membuang-buang waktu percuma dengan berfikir dan memahami soal-soal yang sulit sehingga waktu tidak terbuang dengan percuma.

Kemampuan intelektual siswa dalam mengerjakan tugas sangat dipengaruhi oleh cara berfikir yang matang, karena dengan pemikiran yang matang siswa dapat mengerjakan tugas dengan penuh keyakinan dan kepastian

⁶³ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama Susilawati, Tanggal, 6 September 2022

dan menganggap bahwa jawaban yang mereka berikan benar. Maka untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap materi thaharah tentang berwudhu sangat berpengaruh terhadap cara siswa mengerjakan soal.

Menurut penuturan salah seorang siswa yang bernama Ajeng Kinanti yang mana ia menjawab:

“Saya selalu pahami dulu soal yang diberikan dan saya mengingat-ingat apa-apa saja yang harus dikerjakan ketika berwudhu”.⁶⁴

Kalau menurut jawaban dari salah satu siswa yang bernama Marsya, ia mengatakan bahwa:

“Saya merasa saya sudah paham dengan materi berwudhu, sehingga saya mudah untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru”.⁶⁵

Melihat dari penjelasan yang disampaikan oleh siswa tersebut di atas, maka dapatlah peneliti simpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi thaharah yang disampaikan oleh guru sangat mempengaruhi terhadap cara siswa mengerjakan soal, karena siswa sebelum menjawab soal mereka selalu memahami dulu maksud dari soal yang diberikan, sehingga siswa dengan cepat dapat menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Dalam kehidupan manusia dikenal dengan sebutan makhluk sosial. Hal ini juga terjadi dalam lingkungan sekolah. Tidak mungkin seorang siswa dalam sekolah tidak memiliki teman. Dalam memilih teman kita juga harus berhati-hati. Karena hal ini dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam pembelajaran.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama Ajeng Kinanti, Tanggal, 6 September 2022

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama Marsya, Tanggal, 6 September 2022

Ketika kita bergabung dengan seseorang teman yang rajin, jujur, disiplin, maka secara tidak langsung kita juga akan mengikuti kebiasaan baik dari mereka. Sebaliknya, ketika kita bergaul dengan orang yang tidak disiplin, suka berbohong, malas maka kita juga akan mengikuti kebiasaan buruk dari mereka. Oleh karena itu kita harus teliti dalam memilih teman agar kita tidak terjebak dalam hubungan pertemanan yang tidak sehat.

Maka untuk mengetahui apakah teman yang baik sangat berpengaruh dalam perilaku belajar siswa di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda. Maka dalam hal ini peneliti dapat mengetahuinya dari jawaban siswa yang bernama Siska Anggraini yang mana ia menuturkan bahwa:

“Kalau saya bergaul tidak pilih-pilih yang penting temanya baik, dan enak untuk diajak diskusi kalau ada tugas kelompok yang diberikan oleh guru”.⁶⁶

Sedangkan menurut Almaidar Afriati ia menjelaskan bahwa:

“Saya berteman dengan siapa saja, yang penting nyaman dan enak untuk diajak bicara”.⁶⁷

Kalau menurut Susilawati ia menanggapi bahwa:

“Teman itu adalah sosok yang bisa diajak susah dan senang”.

Dari penjelasan siswa siswi di atas dapatlah peneliti simpulkan bahwa teman yang baik adalah teman enak untuk diajak diskusi jika ada tugas yang diberikan oleh guru baik secara kelompok maupun pribadi, teman yang selalu mau mendengarkan pendapat teman lainnya atau enak untuk diajak bicara dan juga teman yang bisa diajak susah dan senang dalam menghadapi persoalan.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama Siska Anggraini, Tanggal, 6 September 2022

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama Almaidar Afrianti, Tanggal, 6 September 2022

Maka dengan demikian bahwa pergaulan atau teman-teman juga sangat berpengaruh dalam mengerjakan soal, karena teman yang rajin akan mempengaruhi temannya agar mengerjakan soal-soalnya. Teman merupakan lingkungan yang ada di sekitar seseorang, dimana lingkungan juga memberikan pengaruh yang besar dalam tingkat pemahaman atau perilaku belajar seseorang, telah dikemukakan dalam pembahasan di atas yang selaras dengan hasil penelitian ini bahwa lingkungan merupakan faktor yang membuat seseorang memahami sesuatu, atau memberikan dampak yang sangat efisien dalam melakukan suatu hal.

Belajar pada hakikatnya adalah mengulang-ulang bahan yang dipelajari. Dengan mengulang, pelajaran akan berhasil baik. Proses pembelajaran ibarat rantai bersambung yang dimulai melalui kegiatan membaca bahan yang hendak dipelajari, menyimak materi ketika disampaikan, mencatatnya dengan seksama dan mengulang kembali materi yang telah diterima. Bersambungnya mata-mata rantai proses pembelajaran ini insya Allah akan menguatkan terikatnya ilmu dalam benak siswa. Karena dengan mengulang pelajaran sangat penting dilakukan oleh siswa, hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan di sekolah, menambah pemahaman siswa terhadap pelajaran serta menghubungkan materi pelajaran yang sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan.

Maka untuk mengetahui apakah siswa selalu mengulangi materi thaharah tentang berwudhu di rumah, dan ini dapat peneliti ketahui melalui hasil jawaban

responden yaitu siswa yang bernama Ajeng Kinanti yang mana ia mengatakan bahwa:

“Saya sangat peduli terhadap nilai, sehingga saya takut kalau nilai saya tidak memuaskan, makanya saya selalu mengulang-ulang materi thaharah yang disampaikan oleh guru supaya kalau dikasih tugas saya bisa menjawabnya”.

Lain halnya dengan pemaparan dari siswa M. Fatir yang mana ia mengatakan bahwa:

“Saya mengulang-ulang pelajaran tidak di rumah, tetapi di sekolah, kalau guru memberikan pengumuman untuk ulangan baru saya belajar dan mengulang-ulang materi thaharah yang diberikan oleh guru”.

Dari pendapat kedua siswa tersebut di atas yang mana mereka mengatakan bahwa mereka selalu melakukan pengulangan pada materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan alasan agar mendapatkan nilai yang baik walaupun mereka melakukan pengulangan pembelajaran ada yang di rumah maupun di sekolah, namun pada intinya mereka mau belajar dan mengulang-ulang materi thaharah yang disampaikan oleh guru supaya mereka lebih paham lagi dan mampu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian penjelasa tersebut di atas menunjukkan bahwa siswa selalu mengulangi mata pelajaran tentang materi thaharah di rumah agar lebih mudah dalam memahami dan mempelajarinya serta mengerjakan soal-soalnya. Perilaku belajar yang selalu mengulangi mata pelajaran di rumah atau dimanapun akan berpengaruh dalam memahami soal-soal atau mata pelajaran. perilaku ini membuat seseorang selalu memahami dan mengingat sesuatu yang diketahuinya agar nantinya tidak sulit dalam mengerjakan soal-soalnya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perilaku belajar dengan mengulangi setiap mata pelajaran

sangat berpengaruh dalam tingkat pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal/mata pelajaran.

Bekerja sama dalam kelompok bukan hal yang mudah bagi siswa. Mendisiplinkan siswa dalam kelompok untuk bekerja sama dan saling bertukar pendapat perlu dilatihkan sejak dini. Kurikulum 2013 (Kurtilas) mengamanatkan adanya pembiasaan untuk bekerja sama. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang berbagi ilmu dan bagaimana membantu teman lain yang kurang dapat mengikuti pelajaran. Konsep yang belum banyak diterapkan selama kurikulum sebelumnya. Belajar bersama dalam kelompok tidak hanya sekedar berbagi ilmu, namun lebih pada bagaimana seorang siswa dapat menerima dan menghargai orang lain.

Maka dalam hal ini untuk mengetahui apakah siswa lebih sering mengerjakan tugas pada materi thaharah tentang berwudhu secara berkelompok atau sendiri-sendiri. dan ini menurut penjelasan siswa yaitu Ika Mayasari yang mana ia mengatakan bahwa:

“Antara belajar sendiri dan kelompok, dua-duanya saya suka, tetapi saya lebih sering belajar sendiri, bukan karena sok pintar atau merasa lebih baik, tetapi saya merasa lebih nyaman dan tenang kalau saya belajar sendiri”.⁶⁸

Sedangkan menurut Welly Aditiya ia mengatakan bahwa:

“Saya pilih belajar kelompok, karena dalam belajar kelompok kita bisa saling bertukar pikiran dan pendapat”.⁶⁹

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama Ika Mayasari, Tanggal, 6 September 2022

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama Welly Aditiya, Tanggal, 6 September 2022

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa siswa siswi selama ini banyak yang suka belajar kelompok, hal ini dikarenakan dengan belajar kelompok mereka bisa bertukar pikiran dan pendapat selain itu juga akan mengurangi rasa keragu-raguan dalam menjawab soal. Ada juga sebahagian siswa merasa kalau belajar kelompok mereka lebih percaya diri dalam menjawab soal sehingga siswa akan lebih memahami lagi materi yang diberikan oleh guru. Sedangkan bagi siswa yang suka belajar sendiri karena mereka ingin ketenangan dan kenyamanan dalam belajar.

Guna membangun kemandirian siswa dalam belajar maka perlu adanya sebuah refleksi. Refleksi dalam pembelajaran sangat penting dilakukan untuk melihat perkembangan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain memberikan pemahaman materi terhadap siswa. Tujuan dari sebuah pembelajaran juga untuk mengembangkan kreativitas dan pengetahuan siswa melalui pembelajaran secara langsung yaitu dengan mempraktekkan tata cara berwudhu yang baik dan benar.

Dengan demikian untuk mengetahui apakah siswa lebih paham jika pembelajaran pada materi thaharah tentang berwudhu lalu dipraktekkan langsung. Maka hal ini dapat peneliti ketahui melalui daftar wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan responden yaitu Susilawati yang mana ia mengatakan bahwa:

“Ya jelaslah paham, karena selain mengetahui tentang bahan-bahan apa saja yang dapat digunakan untuk bersuci, selain itu juga kami dapat melakukan thaharah tentang berwudhu dengan baik dan benar”.

Sedangkan menurut Siswa bernama Annisa yang mana ia mengatakan bahwa:

“Sangat paham kalau menurut saya, karena saya bisa mempraktekkan langsung tentang cara berwudhu yang baik dan benar, selain itu kita bisa mengetahui kesalahan-kesalahan yang selama ini kita lakukan ketika berwudhu”.

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas, dapatlah peneliti simpulkan bahwa bila pembelajaran materi thaharah dilakukan dengan dipraktekkan secara langsung oleh anak akan menambah pemahaman siswa tentang thaharah mengenai cara berwudhu yang baik dan benar, selain itu siswa tidak akan merasa bosan dengan cara pembelajaran guru yang hanya berdiskusi, tanya jawab dan mencatat saja. Disini siswa akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar lebih aktif dan kreatif.

Pemahaman siswa tentang konsep thaharah perlu digali dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan dan kekeliruan dalam memahami konsep thaharah tentang berwudhu. Konsep thaharah merupakan sebuah pemahaman siswa terhadap sebuah materi thaharah dengan cara mengungkapkan suatu ide atau gagasan yang saling terkait antara satu peristiwa dengan yang lainnya sehingga dapat dijadikan sebuah dasar teori. Maka untuk mengetahui apakah siswa setelah melakukan pembelajaran mereka dapat menjelaskan materi thaharah. Dan hal ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan siswa bernama Mayleka Syahputri yang mana ia menanggapi bahwa:

“Saya bisa menjelaskan materi thaharah karena sebelumnya guru sudah menjelaskan dengan secara rinci”.⁷⁰

Hasil jawaban siswa yang lain yang bernama Almaidar Afrianti yang mana ia menjelaskan bahwa:

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama Mayleka Syahputri, Tanggal, 6 September 2022

“Ya bisa, sebab materi thaharah mudah untuk dipahami sehingga bagi saya mudah untuk menjelaskannya”.

Maka hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui daftar wawancara dengan siswa di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda, yang mana mereka mengatakan bahwa bisa menjelaskan tentang materi thaharah karena sebelumnya mereka sudah belajar dan mendengarkan penjelasan guru dengan rinci, sehingga pemahaman siswa tentang thaharah menjadi lebih detail.

Praktek thaharah memang harus diberikan oleh semua siswa agar siswa bisa melakukan thaharah khususnya tentang berwudhu dengan baik dan benar. Maka praktek thaharah tentang wudhu sangat penting diberikan kepada siswa. Maka untuk mengetahui apakah siswa di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda mampu mempraktekkan tata cara berwudhu dengan baik. Menurut pemaparan siswa yang bernama M. Fatih ia mengungkapkan bahwa:

“Ya bisa, karena saya selalu melakukannya, dan saya sudah diajarkan bagaimana tata cara berwudhu dengan baik dan benar”.

Kalau menurut siswa yang bernama Siti Nabila ia mengatakan bahwa:

“Ya sudah pasti bisa lah, karena kita sebagai seorang muslim selalu diwajibkan untuk berwudhu sebelum melaksanakan shalat, jadi sudah pasti bisa”.⁷¹

Dengan demikian dapatlah peneliti simpulkan bahwa semua siswa bisa berwudhu dengan baik dan benar, karena mereka sudah belajar dan selalu mempraktekkannya bagaimana berwudhu yang baik dan benar menurut hukum Islam. Karena selama ini pwnwliti lihat banyak anak-anak yang berwudhu asal-

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama Siti Nabila, Tanggal, 6 September 2022

asalan saja tanpa aturan, namun dengan adanya praktek wudhu maka siswa dapat memperbaiki cara berwudhu yang baik dan benar.

Wudhu adalah salah satu amalan dan ibadah yang fadhilahnya sangat luar biasa. Keistimewaan ini hanya Allah berikan kepada umat Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam. Diantara fadhilah wudhu ialah bahwa wudhu bisa mensucikan sang *mutawadhdhi'* (orang yang wudhu) dari kesalahan dan dosa, serta membersihkan anggota tubuh yang dibasuhnya dari kotoran-kotoran yang menempel. Sebagai seorang siswa memang harus wajib mengetahui tata cara berwudhu yang baik dan benar. Oleh karena itu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di semua sekolah memasukkan materi tentang thaharah yaitu materi tentang tata cara bersuci yang baik dan benar menurut hukum-hukum Islam. Dengan demikian untuk mengetahui apakah di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda pada siswa kelas VII ada melakukan praktek berwudhu pada setiap pertemuannya sehingga dapat membantu siswa memahami tata cara berwudhu yang baik dan benar pada materi thaharah. Dan ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan responden yaitu siswa yang bernama Susilawati, yang mana ia mengatakan bahwa:

“Ya guru selalu melakukan praktek tentang berwudhu pada setiap pertemuan, agar semua siswa dapat memahami cara berwudhu yang baik sehingga siswa dapat lebih memahami lagi materi thaharah yang diajarkan oleh guru”.

Kalau menurut siswa yang bernama Almaidar Afianti yang mana ia mengatakan bahwa:

“Pada materi thaharah memang ada praktek berwudhu, dan pada setiap pertemuan siswa di suruh mempraktekkan tata cara berwudhu yang baik dan benar”.

Dengan demikian dapatlah peneliti pahami bahwa selama ini siswa di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda pada materi thaharah guru ada memberikan praktek tata cara berwudhu yang baik dan benar sehingga para siswa akan lebih memahami lagi tentang materi thaharah, karena tujuan dari pembelajaran materi thaharah adalah siswa memahami maksud dan tujuan dari thaharah, dan mengetahui alat-alat yang dapat digunakan untuk tahaharah dan bagaimana tata cara thaharah yang baik dan benar terutama tata cara berwudhu, sehingga semua siswa dapat melakukannya dengan baik dan benar.

C. Strategi Guru dalam Menerapkan Ilmu Thaharah Terhadap Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda Aceh Tamiang

Strategi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam merupakan suatu bentuk rencana tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan berbagai macam metode dan pemanfaatan sumber daya pembelajaran khususnya untuk menerapkan ilmu thaharah terhadap siswa. Pendekatan yang dilakukan oleh guru setidaknya dapat memberikan pemahaman terhadap siswa tentang tata cara thaharah dalam berwudhu dimana strategi ini meliputi berbagai tindakan melaiputi mengaktifkan siswa sampai memberikan umpan balik yang dikemas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jika merujuk pada kompetensi Pendidikan Agama Islan di tingkat sekolah menengah pertama, maka tujuan pembelajaran yang terkait dengan Fiqih adalah memahami tata cara pelaksanaan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Lebih spesifik lagi, fiqih thaharah ini diajarkan di tingkat SMP , dengan materi tata cara bersuci. Oleh sebab itu, diperlukan guru yang mampu

memilih dan menggunakan strategi yang tepat agar peserta didik memahami, terampil melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seorang guru PAI harus mampu menyiapkan kondisi dan situasi pembelajaran yang menyenangkan, hal ini dilakukan pada awal-awal pembelajaran sehingga selanjutnya siswa dapat belajar dengan nyaman dan santai. Maka untuk mengetahui apakah selama ini guru PAI di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda ada mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran. Dan hal ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara dengan ibu Suhartina, SE yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengkondisikan kelas sebelum mengajar, seperti mempersiapkan siswa, mengabsen dan mengulang pembelajaran yang lalu sehingga untuk melihat perkembangan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan pada pertemuan berikutnya”.⁷²

Maka dengan demikian dapatlah peneliti ketahui bahwa selama ini guru PAI di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda dalam pembelajaran di kelas ia mampu mengkondisikan siswa untuk mau belajar, hal ini juga terlihat dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran materi thaharah siswa bersemangat sekali dalam menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru PAI tersebut dan tidak ada siswa yang ribut ketika pembelajaran berlangsung.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing, motivator serta menjadi teladan atau *role model*. Dalam proses pembelajaran guru berusaha memahami karakteristik siswanya. Siswa-siswi kelas VII memiliki karakteristik yang

⁷² Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VII yang bernama Suhartina, SE, Tanggal, 8 September 2022

berbeda-beda, baik dalam sikap maupun dalam menangkap materi, beberapa dari mereka ada yang cepat dan ada yang lambat dalam menerima materi, sehingga keberadaan guru dalam memotivasi siswa sangatlah penting, melalui pemberian motivasi siswa akan lebih bersemangat lagi dalam belajar. Dan untuk mengetahui apakah guru ada memberikan motivasi pada saat pembelajaran thaharah berlangsung. Hal ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara peneliti dengan ibu Suhartina, SE yang mana beliau mengungkapkan bahwa:

“Siswa merupakan peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam menerima pelajaran, peran guru sebagai motivator sangat penting seperti saya selalu mengajak anak untuk lebih bersemangat lagi belajar dengan memberikan pujian, memberikan hadiah bagi siswa yang cepat menjawab setiap pertanyaan yang saya berikan, sehingga siswa berlomba-lomba untuk belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI ada memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh beliau seperti memberikan pujian bagi siswa yang rajin, dan memberikan hadiah bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru, sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa yang lain untuk mau belajar lebih giat lagi, karena menurut peneliti pemberian hadiah itu juga penting untuk memberikan rangsangan kepada siswa untuk bersaing dalam belajar sehingga pembelajaran lebih menarik dan efisien.

Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang mengandung unsur-unsur keterampilan dan menggali bakat siswa yang dimiliki melalui hobby yang mereka sukai, menggali keterampilan siswa sangat diperlukan dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik yang mampu membuat siswa terkesan dengan pembelajaran yang kita berikan. Penggunaan alat-alat media

pembelajaran sangat penting dipersiapkan agar pembelajaran lebih efektif, apalagi dalam pembelajaran thaharah pada praktek wudhu memang harus menggunakan media pembelajaran agar siswa lebih paham dan mengerti bagaimana tata cara berwudhu dengan baik dan benar, menurut mana beliau mengatakan bawa:

“Saya selalu menggunakan media pembelajaran ketika praktek wudhu, seperti dengan air, tanah, dan batu dan bagaimana cara menggunakannya agar siswa lebih paham”.

Hasil jawaban responden di atas sangat jelas sekali bahwa selama ini guru PAI di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda dalam melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran ini disiapkan agar siswa lebih memahami lagi tentang alat-alat yang dapat digunakan untuk bersuci dan bagaimana cara mempraktekkannya. Hal ini dilakukan agar siswa dapat melihat langsung bagaimana tatacara thaharah yang baik dan benar, serta siswa dapat melakukannya sendiri dengan cara mempraktekkannya.

Pembaharuan dalam pembelajaran mengharuskan para guru untuk selalu aktif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga pembelajaran lebih berkesan bagi para peserta didik. Melalui metode pembelajaran yang bervariasi siswa akan lebih antusias dalam menerima pelajaran dan mereka akan menemukan ide-ide dan gagasan-gagasan baru dalam belajar, sehingga pembelajaran akan lebih aktif, efektif dan inovatif.

Guna mengetahui apakah guru PAI ada menerapkan metode pembelajaran saat pembelajaran materi thaharah tentang berwudhu. Dan hal ini dapat peneliti

ketahui melalui hasil wawancara dengan responden yaitu guru PAI yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengajar materi thaharah tentang berwudhu saya menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif, seperti dengan menyuruh siswa memperhatikan tayangan video di youtube bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar, lalu siswa mempraktekkan satu persatu, sambil saya jelaskan manfaat dari berwudhu. Dengan demikian siswa akan lebih memahami lagi tentang cara berwudhu yang baik dan benar”.

Berdasarkan hasil pemaparan yang disampaikan oleh guru tersebut, dapat peneliti ketahui bahwa guru PAI ada menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar yaitu dengan cara menayangkan langsung bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar melalui youtube dan siswa dapat mempraktekannya langsung. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata semua siswa belajar cara berwudhu yang baik dan benar yaitu para siswa mempraktekannya secara langsung satu persatu.

Dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, guru bukan saja sebagai pendidik yang hanya memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Namun lebih dari pada itu guru harus mampu memberikan umpan balik kepada siswa untuk melihat perkembangan siswa dalam belajar materi thaharah, karena materi thaharah diberikan dengan beberapa kali pertemuan, yang diawal pertemuan guru menyampaikan dan menjelaskan tentang pengertian thaharah, manfaat dan tujuan dari materi thaharah itu sendiri. maka untuk mengetahui apakah guru ada menyampaikan dan mengembangkan tentang materi thaharah dan ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Ya jelas ada saya menyampaikan materi taharah sebelum siswa memperaktekannya dan saya mengembangkan materi taharah tentang tata cara berwudhu dengan menggunakan media dan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa termotivasi untuk belajar lebih semangat lagi”.

Dengan demikian dapatlah peneliti simpulkan berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, bahwa selama ini guru PAI di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda ada menyampaikan dan mengembangkan materi pembelajaran taharah dengan menggunakan media dan strategi pembelajaran yang menarik yang dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif lagi dalam belajar materi taharah tentang tata cara berwudhu.

Pahaman dan kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru sangatlah penting, karena selain siswa dapat memahami maksud dan tujuan dari pembelajaran taharah, siswa juga dapat pengalaman dari pembelajaran tersebut serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa tentang bagaimana tatacara berwudhu yang baik dan benar yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran taharah ini khususnya pada tatacara bewudhu, saya lebih mengutamakan pada praktek, di sini saya lebih menekankan cara berwudhu yang baik dan benar menurut hukum Islam, hal ini sangat penting karena dalam melaksanakan shalat memang diwajibkan semua muslim untuk bersuci dari hadas besar maupun kecil”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan responden ternyata ternyata guru lebih menekankan pada kegiatan praktek secara langsung yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman siswa terhadap tatacara berwudhu yang baik dan benar menurut hukum Islam, jadi siswa memiliki pengalaman langsung dari pembelajaran taharah tersebut.

Aktivitas dan kreativitas perlu digali secara bersamaan, karena kreativitas siswa akan tampak dengan adanya aktivitas pembelajaran yang efektif dan efisien yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Siswa yang aktif akan memiliki kreativitas yang tinggi dalam mengaplikasikan pembelajaran melalui latihan-latihan dan keterampilan-keterampilan yang ditampilkan pada setiap pembelajaran. Maka untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran thaharah ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Siswa selama ini sangat antusias dalam menerima pembelajaran ketika materi thaharah di sampaikan apalagi ketika saya memperlihatkan cara berwudhu dan siswa mempraktekannya secara langsung, siswa menjadi lebih bersemangat lagi dalam belajar”.

Berdasarkan daftar hasil jawaban responden di atas dapatlah peneliti simpulkan bahwa guru selama ini sangat memperhatikan keaktifan siswa dalam belajar, hal ini terlihat dari antusiasnya para siswa mengikuti pelajaran dengan senang dengan mempraktekkan cara berwudhu yang baik dan benar serta senang ketika disuruh untuk mempraktekkan didepan teman-temannya tanpa malu-malu.

Kemampuan siswa dalam menerima pelajaran sangat tergantung pada cara guru itu sendiri mengajar dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di kelas. Karena siswa kreatif adalah siswa yang mampu mengembangkan imajinasinya dan menerima pelajaran dengan baik ketika guru menyampaikan materi, dan ia mampu menyerap semua materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Maka untuk mengetahui apakah guru dapat mengembangkan

kemampuan siswa tentang cara berwudhu. Dan ini juga dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara yang mana guru PAI tersebut mengatakan bahwa:

“Setelah saya menjelaskan materi saya menyuruh siswa untuk mengembangkan materi dengan mencari referensi materi lainnya yang berhubungan dengan cara berwudhu, seperti siswa mencari bahan di internet atau yutub bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar”.

Berdasarkan hasil jawaban responden di atas, dapatlah peneliti simpulkan bahwa guru dalam mengajar memiliki cara tersendiri untuk membangkitkan kemampuan siswa dalam mengembangkan materi pelajaran, banyak tehnik dan cara yang dapat guru lakukan untuk membangkitkan motivasi siswa untuk tertarik belajar dengan menggali informasi-informasi lainnya yang dapat menambah wawasan siswa dalam memahami materi thaharah tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar.

Motivasi dan semangat belajar siswa yang didukung oleh suasana kelas yang nyaman dan aman merupakan tujuan utama dalam proses belajar mengajar, karena situasi yang aman dan nyaman dapat menginspirasi siswa dalam menerima pelajaran, oleh karena itu kondisi dan situasi kelas yang aman dan nyaman sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, karena tugas guru bukan saja mengajar tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat memberikan kenyamanan dan ketenangan kepada siswa dalam belajar.

Maka untuk mengetahui apakah selama ini guru di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda ada menciptakan suasana dan kondisi yang menyenangkan kepada siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan hasil pemaparan guru PAI di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Ya jelas ada, karena saya sebelum mengajar saya selalu mengkondisikan siswa setelah siswa tenang dan aman, maka baru saya memulai pelajaran, karena kalau suasana kelas tidak nyaman siswapun tidak siap untuk menerima pelajaran”.

Maka dengan demikian dapatlah peneliti ketahui bahwa selama ini guru PAI di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda ada mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran dan ketika pembelajaran sedang berlangsung, karena dengan kondisi kelas yang aman dan nyaman proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar para siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang baik dan efektif adalah pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, edukatif, dan menyenangkan. Untuk terjadinya hal tersebut dibutuhkan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi pembelajaran mengandung rentetan aktivitas yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Strategi pembelajaran juga mengandung siapa melakukan apa dalam proses pembelajaran, bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran, serta dimana kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil informasi yang peneliti dapat dari wawancara dengan guru PAI adalah sebagai berikut:

“Efektif dan efisiennya suatu pembelajaran sangat tergantung dari cara seorang guru dalam mensiasati strategi pembelajaran, penggunaan waktu yang tepat dan pemilihan metode serta model pembelajaran yang sesuai”.

Berdasarkan hasil pemaparan dari responden di atas dapatlah peneliti simpulkan bahwa selama ini beliau menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan menggunakan model dan metode yang efektif dan efisien dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar di

kelas. Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang peneliti melihat bahwa guru PAI melakukan strategi pembelajaran di kelas dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien, hal ini terlihat dari cara guru menyampaikan materi mengajak anak untuk belajar, memotivasi dan membina kreativitas siswa melalui praktek-praktek tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar.

Selain melaksanakan proses pembelajaran guru juga melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran atau sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran berwudhu dilakukan dengan tiga macam tes yaitu tes tulis, lisan dan praktik. Maka untuk mengetahui bagaimana guru melakukan evaluasi pembelajaran pada materi thaharah tentang berwudhu. Menurut guru PAI yang mana beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi yang saya lakukan untuk materi thaharah khususnya tentang tata cara berwudhu, saya menilai dari aspek Tes tulis, lisan dan praktek. Ketiga penilaian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa tentang konsep berwudhu menurut hukum Islam”.

Maka dengan demikian dapatlah peneliti simpulkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru PAI dengan ketiga aspek yaitu lisan, tulisan dan praktek kesemuanya ini memang dilakukan oleh guru, berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana siswa siswi diajak keluar kelas dan mereka mempraktekkan bagaimana cara berwudhu yang baik dan benar.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil nanalisis yang telah penelitian lakukan melalui hasil wawancara dan observasi tentang pemahaman konsep siswa terhadap materi thaharah tentang berwudhu yang dilakukan pada siswa kelas VII dan guru PAI di SMP Negeri 1 Kejurusan Muda yaitu:

1. Kemampuan Siswa Tentang Konsep Thaharah Pada Materi Berwudhu

Pemberikan pemahaman konsep tentang materi thaharah pada siswa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Yang peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII di SMP Negeri Kejurusan Muda Aceh Tamiang ternyata mereka merasa bahwa materi thaharah tentang berwudhu merupakan mata pelajaran yang umum memang semua siswa wajib mengetahuinya, karena ini merupakan kegiatan yang memang semua siswa selalu melakukannya setiap hari sebelum melakukan shalat. Dan ketika guru memberikan soal atau tugas maka siswa beranggapan bahwa mereka dapat mengerjakan tugas tersebut, karena bagi mereka soal yang diberikan mudah untuk dipahami.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi yang dipelajari menjadi “satu gambar” yang utuh di otak kita”. Bisa juga dikatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk menghubungkan atau mengasosiasikan informasi-informasi lain yang sudah tersimpan dalam data base di otak kita sebelumnya.⁷³

⁷³ Erwin Widiaworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa diLuar Kelas*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), hal. 81

Siswa dianggap sudah memahami sesuatu jika siswa tersebut dapat melihat dari berbagai sisi dan mampu untuk mengasosiasikan pengetahuan yang telah didapat dengan pengetahuan barunya tersebut. Dengan pemahaman yang diberikan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar pada materi thaharah siswa diwajibkan memiliki kemampuan untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru, oleh karena itu untuk mendapatkan nilai yang baik siswa selalu mengulang-ulang materi yang diberikan oleh guru, sehingga siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru seperti siswa mampu menjelaskan alat-alat apa saja yang dapat digunakan untuk berwudhu, siswa mampu mempraktekkan tata cara berwudhu dengan baik dan benar berdasarkan hukum Islam. Selain itu pemahaman siswa tentang konsep berwudhu merupakan hal yang sangat mendasar bagi semua siswa tentang manfaat berwudhu selain merupakan perintah agama berwudhu juga merupakan kebiasaan yang harus dilakukan oleh seorang muslim untuk menjaga kebersihan diri.

2. Strategi Guru dalam Menerapkan Ilmu Thaharah

Guru yang kreatif adalah guru yang memiliki keterampilan dalam mensiasati strategi pembelajaran yang menarik, sehingga mampu mengaktifkan siswa dalam setiap proses belajar mengajar di kelas. Guru melaksanakan strategi pembelajaran dengan beberapa langkah. Secara umum, langkah-langkah dalam pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran yaitu guru memberikan materi secara ringkas, siswa melihat video baik melalui youtube atau gambar lainnya tentang bagaimana tata cara berwudhu yang baik dan benar. Selain itu juga guru

memperkenalnya alat-alat yang dapat digunakan untuk berwudhu. Siswa mampu menjelaskan secara rinci tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar.

Dalam melakukan evaluasi pada materi thaharah khususnya tentang tata cara berwudhu yang baik dan benar, guru melakukan tiga aspek penilaian yaitu tes tulis, tes lisan dan praktek. Namun dalam penilaian ini guru lebih mengutamakan penilaian pada aspek praktek secara langsung yang dilakukan oleh siswa secara sendiri-sendiri. hal ini untuk melihat kemampuan siswa dalam melakukan tata cara berwudhu yang baik dan benar. Selain itu praktek akan lebih meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep thaharah dengan lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang analisis pemahaman konsep siswa terhadap materi thaharah di SMP Negeri 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang, maka peneliti telah menganalisis berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu:

1. Kemampuan siswa dalam memahami konsep materi thaharah sudah baik, hal ini terlihat dari keyakinan dan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru, dan siswa mampu memahami materi yang diberikan, serta dapat menjawab dan mengerjakan setiap soal-soal dan tugas yang diberikan oleh guru baik secara individu maupun kelompok. Kemampuan siswa dalam memahami konsep thaharah sangatlah penting dan wajib apalagi bagi setiap muslim untuk dapat mengerjakannya dengan baik dan benar guna menjaga kesucian diri dari hadas besar dan kecil
2. Strategi Guru dalam Menerapkan Ilmu Thaharah Terhadap Siswa selama ini dilakukan dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang menarik sehingga mampu menciptakan kelas nyaman dan aman untuk belajar, kelas yang aman dan nyaman mampu menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Siswa akan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu penilaian yang diberikan lebih mengutamakan pada kerja nyata seperti melakukan praktek secara langsung agar siswa lebih mengerti dan mampu mengerjakannya dengan baik dan benar bagaimana tata cara berwudhu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Sebaiknya sekolah menambahkan fasilitas penunjang pembelajaran PAI, baik berbentuk media atau alat pembelajaran maupun sumber belajar lainnya.
3. Guru PAI hendaklah lebih kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran PAI terutama dalam pembelajaran yang memerlukan praktik agar dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.
4. Sebaiknya guru PAI memiliki perencanaan dan pengimplementasian yang sesuai terkait evaluasi praktik pembelajaran taharah.
5. Sebaiknya pihak sekolah, keluarga dan masyarakat mempunyai rasa tanggung jawab yang sama dalam proses pembelajaran taharah.
6. Dengan keterbatasan penelitian ini, hendaklah peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian tentang pendidikan yang serupa menggunakan variabel lain atau pembelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet dan Suyono, Moh, *Fiqih Ibadah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015
- Abuddinata, *Akhlaq Tassawuf Dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Agustinova, Danu Eko, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori & Praktik*, Jakarta: Calpulis, 2015
- Al Azizi, Abdul Syukur, *Buku Lengkap Fiqih Wanita*, Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Al-Bugha, Musthafa Diib, *Penjelasan Hukum-Hukum Islam Mazhab Syafi'i, Cet I*, Solo: Media Zikir, 2010
- Al-Hajj, Ahmad Yusuf, *Kemukjizatan Ibadah dalam Islam*, Yogyakarta: Kauka, 2007
- Al-Jaziri, Abudllah, *Fiqih Empat Mazhab*, Jakarta: Darul Ulum Press, 1996
- Al-Qur'an, *Terjemah Departemen Agama RI*. Bandung : CV Darus Sunnah, 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2020, Cet. XII
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Islam Wa 'Adilatuhu, Penerjemah Abdul Hayyie al-Katani, Cet I*, Jakarta: Gema Insani, 2010
- Bahrudin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012
- Cawidu, Harifudin, *Konsep Kufr Dalam al-Qur'an, Suatu Kajian Teologis Dengan Pendekatan Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Idtesis.Com, Pengertian Konsep Menurut para Para Ahli, (Diposting Tanggal 20 Maret 2015). <https://idtesis.com/konsep-menurut-para-ahli/> (Diakses; Tanggal 29 Desember 2021)
- Karim, Syafi'i, *Fiqih Ushul Fiqih untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997

- Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah
- Majid, Abdul dan Andayani Dian, *Konsep Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004
- Mohtar, Imam, *Problematikan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 1017
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Mujib, Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006, ed. I
- Mulyasa E, *Implementasi Kurikulum 2004, Pembelajaran KBK*, Bandung: PT. Remaja Rosydakarya, 2004, Cet V
- Mulyasa E., *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*
- Pusat Pembinaan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakrta: Balai Pustaka, 1994
- Rifa'i, Moh, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2011
- Ritonga, A. Rahman, *Fiqih Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Sunnah*, Jakarta: Al-I'tishom, 2008
- Sarwat, Ahmad, *Fiqh Thaharah*, Jakarta: DU Center Press, 2010
- Solahuddin, *Butir-Butir Hikmah Ibadah*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2010
- Solihin, Atang, dkk, *Tuntunan Ibadah Praktis: thaharah, Shalat, Puasa dan Perawatan Jenazah*, Yogyakarta: Lembaga Pengembangan Studi Islam, 2015
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008, Cet. 6

- Suhermiati, Ita, *Analisis Miskonsepsi Siswa Pada Materi Pokok Sintesis Protein Ditinjau Dari Hasil Belajar Biologi Siswa*, 2015, Jurnal Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi, 4 (3)
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Syukur, Asywadie, *Pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, Surabaya: PT. Bina Ilm, 1990
- Wiguna, Alivemana, *Kontemporer Pendidikan Islam*, Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014